

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI 2019-2022

Aditya Bayu Ramadhan
adityabayur17@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of liquidity, solvability, profitability, and activity on the profit quality at the Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. The research was quantitative. Furthermore, the population was Manufacturing companies listed on the IDX during 2019-2022. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 43 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022 as the sample. Moreover, the data were taken for four years (2019-2022). Therefore, 157 data were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS 26 versions. The result showed that liquidity had a negative and significant effect on the profit quality at the Manufacturing companies. Likewise, solvability had a negative and significant effect on the profit quality at the Manufacturing companies, However, profitability had a positive and significant effect on the profit quality at the Manufacturing companies. In contrast, activity had an insignificant effect on the profit quality at the Manufacturing companies,

Keywords: liquidity, solvability, profitability, activity, profit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2022. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2022. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2019 - 2022, sehingga diperoleh 157 data yang diolah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, kualitas laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan rangkuman informasi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang disajikan secara terstruktur dan sistematis. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan kepada pemegang saham, investor, kreditur, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya. Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang berisi informasi mengenai kualitas laba perusahaan dalam periode waktu tertentu. Informasi ini juga digunakan untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Menurut

Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan adalah proses mengurai komponen-komponen dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih sederhana. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan atau makna antara komponen-komponen tersebut, baik yang bersifat kuantitatif maupun non-kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan adalah proses mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan tujuan memudahkan pemahaman tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis laporan keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan (Harmono, 2014). Hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Dalam analisis laporan keuangan, digunakan rasio untuk melakukan perhitungan dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan.

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan, analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai komponen keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2018:104). Adapun menurut Menurut Hery (2018:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga membantu para pemangku kepentingan perusahaan, seperti investor dan kreditor, dalam mengidentifikasi potensi risiko dan peluang terkait dengan investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Sektor manufaktur memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara karena kontribusinya dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan meningkatkan nilai tambah secara signifikan. Perusahaan manufaktur adalah mengalami perkembangan yang signifikan, didukung oleh kebijakan pro-investasi pemerintah, kontribusinya yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi, dan perannya dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya. Di era industri 4.0. Peningkatan produktivitas dan inovasi teknologi menjadi faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan daya saing di pasar global, yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus memiliki kapabilitas untuk memahami preferensi pelanggan, meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan kapasitas produksi, serta mempertahankan keunggulan kompetitif dalam perbandingan dengan pesaing, sebagai upaya untuk bersaing dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Salah satu indikator yang berpengaruh dalam laporan keuangan yang baik adalah dari kualitas laba. Kualitas laba mencerminkan kinerja perusahaan. Menurut Libby (2008) kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mendanai aktivitas operasi dan kebutuhan kas lainnya menggunakan arus kas masuk operasi. Kualitas laba ialah informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan (Irawati, 2012). Penyajian laba yang akurat dan rincian nilai internal perusahaan memberikan informasi yang jelas dan benar, memungkinkan investor untuk menilai apakah perusahaan pantas untuk diinvestasikan. Peneliti memilih sektor manufaktur, seperti PT Waskita Beton Precast sebagai contoh kasus dimana manipulasi laporan keuangan seperti korupsi dan pengadaan fiktif. Sektor manufaktur sangat rentan untuk terjadinya manipulasi laba yang berakibat penurunan kinerja, kerugian finansial dan hilangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah

menganalisis laporan keuangan untuk memastikan kualitas laba yang akurat dan rinci yang akan bermanfaat bagi manajemen dan pemilik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas laba adalah Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (Kieso, 2015). Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2018:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2018:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam penelitian ini *current ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Semakin tinggi *current ratio* semakin likuid perusahaan, menandakan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian Erawati dan Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, maka pengguna laporan keuangan perlu mempertimbangkan faktor likuiditas sebelum membuat keputusan.

Selain Likuiditas, Solvabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi Kualitas Laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kieso (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan melalui periode waktu yang lama. Rasio Solvabilitas yang umum digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Gitman dan Zutter (2015) *debt to equity ratio* mengukur proporsi relatif dari total utang terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat Solvabilitas. Ketika DER semakin tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam struktur pendanaan perusahaan, perusahaan lebih mengandalkan pinjaman daripada modalnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Salsabillah dan Aufa (2023) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, maka pengguna laporan keuangan perlu mempertimbangkan faktor Solvabilitas sebelum membuat keputusan.

Selain Likuiditas dan Solvabilitas. Profitabilitas juga turut mempengaruhi Kualitas Laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu dan juga dapat mengukur seberapa efisien kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu (Kieso, 2015). Rasio Profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kusmuriyanto (2014) ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis. Dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur Profitabilitas. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan efisien, sehingga menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Berdasarkan penelitian Kurniawan dan Suryaningsih (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan, pengguna laporan keuangan sebaiknya memperhitungkan Profitabilitas.

Selain Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, Aktivitas juga dapat mempengaruhi Kualitas Laba. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba. Menurut Kieso (2015) rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Dalam penelitian ini *Fixed*

Asset Turnover (FATO) digunakan untuk mengukur Aktivitas. Menurut Hery (2018:185), perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Semakin tinggi FATO, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian Gilang dan Nur (2023) menunjukkan bahwa Rasio FATO berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Maka dari itu penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mempertimbangkan Rasio Aktivitas sebelum mengambil keputusan.

Dalam kasus seperti PT Waskita Beton Precast, terdapat contoh yang mencerminkan potensi manipulasi laporan keuangan, termasuk praktik seperti korupsi dan pengadaan fiktif, sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang sangat rentan terhadap manipulasi laba. Akibat dari manipulasi laba ini dapat berdampak serius, termasuk penurunan kinerja perusahaan, kerugian finansial, dan yang tak kalah penting, hilangnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Kualitas Laba. Penggunaan Rasio Likuiditas akan membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara Rasio Solvabilitas membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Profitabilitas membantu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu dan juga dapat mengukur seberapa efisien kinerja manajemen perusahaan. Sementara Rasio Aktivitas akan membantu dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan uraian teori dan temuan yang diutarakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur BEI 2019-2022".

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu: (1) Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba? (2) Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba? (3) Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba? (4) Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba? Dengan adanya rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba. (2) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kualitas Laba. (3) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. (4) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kualitas Laba.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam sebuah kontrak kerja. Masalah agensi muncul karena agen sering bertindak sesuai kepentingannya, yang bisa berbeda dari keinginan pemilik, serta adanya asimetri informasi, di mana agen memiliki lebih banyak informasi. Agen berpotensi memanipulasi laba untuk keuntungan pribadi. Kualitas laba digunakan untuk menilai kualitas informasi dalam laporan keuangan perusahaan (Messier et al., 2020; Anggrainy dan Priyadi, 2019).

Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kieso (2015) mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Dira dan Astika (2014) menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka

pendek. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas mencakup aktiva lancar, kewajiban lancar, perputaran kas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan rasio utang (Hani, 2015). *Current ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas, di mana semakin tinggi *current ratio*, semakin likuid perusahaan (Kasmir, 2018).

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kieso (2015) mengukur kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang. Kasmir (2018) menjelaskan bahwa rasio leverage menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang dibanding modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur solvabilitas, di mana DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan utang untuk mendanai operasinya (Gitman dan Zutter, 2015).

Profitabilitas

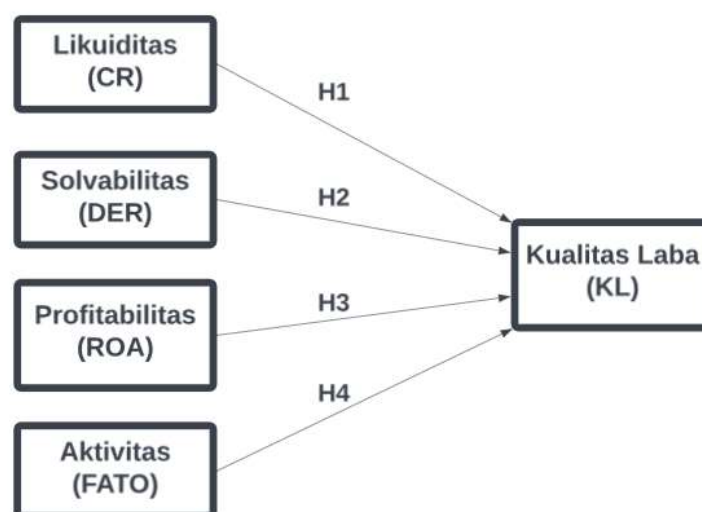
Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Nugrahani et al. (2019) menambahkan bahwa profitabilitas menunjukkan strategi perusahaan dalam mengelola operasi dan pembiayaan untuk memaksimalkan laba. *Rasio Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas, di mana ROA yang tinggi menandakan perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

Aktivitas

Kieso (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien aset digunakan dalam operasional perusahaan. Hery (2018) menambahkan bahwa perputaran aset tetap (FATO) mengukur seberapa efektif aset tetap berkontribusi dalam penjualan, di mana FATO yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Rerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel variabel yang digunakan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Menurut Kieso (2015) *current ratio* merupakan pengukuran untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan. Jika *current ratio* semakin tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang cukup serta kemampuan untuk melunasi utang lancarnya. Yang berarti Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan memanfaatkan rasio likuiditas dalam menilai kelayakan pemberian pinjaman kepada kreditur, sekaligus berperan dalam mengoptimalkan profitabilitas bisnis. Menurut Sejati *et al.* (2021) menjelaskan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena proksi likuiditas menggunakan *current ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan liabilitas jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kualitas Laba

Menurut Munawir (2010) bahwa rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut teori keagenan yang menyebutkan bahwa manajer akan melakukan Tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, manajer akan meningkatkan hutang perusahaan, dan menjaga agar laba perusahaan tetap konsisten, agar perusahaan dianggap sebagai baik dalam mengelola utangnya. Solvabilitas dihitung menggunakan *Debt to equity ratio (DER)*. Menurut Hery (2018:168) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Jika DER semakin tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam struktur pendanaan perusahaan, perusahaan lebih mengandalkan pinjaman daripada modalnya sendiri dan pula sebaliknya. Hubungan dengan kualitas laba, solvabilitas perusahaan memiliki dampak yang signifikan. Terlalu tingginya proporsi utang dalam struktur keuangan perusahaan, Jika hutang terlalu tinggi maka dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan dan dapat mengakibatkan menurunkan kualitas laba.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Kualitas laba juga dapat dilihat dari tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu dan juga dapat mengukur seberapa efisien kinerja manajemen perusahaan dengan menggunakan Profitabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan Rasio *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2018) *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva dan biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis. Dapat disimpulkan Kualitas Laba perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, serta menggunakan Rasio *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur efisiensi manajemen perusahaan dan hasil yang diperoleh berdasarkan penggunaan total aset dan biaya modal.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Kualitas Laba

Menurut Kasmir (2018) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan mampu dengan

efisien memanfaatkan asetnya dalam menciptakan laba, maka peluang untuk meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan akan semakin besar. Di samping itu, Rasio Aktivitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola inventaris dan stok secara efisien, yang merupakan faktor penting dalam mencapai kualitas laba yang baik. Dengan mengoptimalkan penggunaan aset dan mengelola inventaris dengan teliti, perusahaan dapat menciptakan laba yang konsisten dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kualitas kinerja keuangan mereka.

H₄ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis, menghitung, dan membandingkan data dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependennya, sedangkan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas digunakan sebagai variabel independennya. adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2022 merupakan populasi (objek) dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu: (1) Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan Indeks LQ 45 yang laporan keuangannya.

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari menganalisis laporan keuangan dengan cara menghitung, membandingkan dan mengklasifikasi data-data yang telah dikumpulkan berupa angka, untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan. Sumber data dalam penelitian ini dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Teknik pengumpulan data diperoleh dari Galeri Investasi BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diseleksi sesuai kriteria yang sudah ditentukan dalam sampel penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Sedangkan variabel dependen menggunakan variabel kualitas laba.

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Likuiditas di hitung menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan komponen - komponen neraca, yaitu jumlah total aktiva lancar dan utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* menurut Kasmir (2018:135) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

Kebijakan utang merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan utang dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan rasio total utang terhadap total ekuitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Rumus yang digunakan untuk menilai kebijakan utang sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu dan juga dapat mengukur seberapa efisien kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA dapat menilai apakah perusahaan mampu untuk mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Hery (2018:193) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Aktivitas

Aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Aktivitas diukur dengan menggunakan *fixed asset turnover* (FATO). FATO dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2018:184) rumus untuk menghitung perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*) sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Kualitas Laba

Menurut Sari dan Riduwan (dalam Puspitowati dan Mulya, 2017), kualitas hasil adalah laba dan secara tepat dan akurat mewakili profitabilitas operasional suatu perusahaan. Kualitas laba merupakan laba di dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas Laba di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran

tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini adalah prosentase, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Uji ini penting sebelum melanjutkan ke uji korelasi. Terdapat dua metode uji normalitas, yaitu normal *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dengan data ordinal yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif berdasarkan interval kelas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas yang cenderung ke arah variabel bebas regresi. Jika terdapat korelasi, maka model regresi memiliki masalah multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari toleransi nilai VIF (*Variable Inflation Rate*). Jika nilai VIF adalah 10 atau kurang dan toleransi kurang dari 0,1 maka multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dalam model regresi dengan yang lain (Ghozali, 2018). Uji Glejser digunakan untuk menjamin heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan menggunakan metode regresi antara variabel independen dan nilai residual absolutnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen/bebas dengan residual absolut lebih besar dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya di bawah 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier dari kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Lihat nilai Run Test untuk melihat apakah ada korelasinya.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier adalah suatu bentuk analisis regresi linier dimana variabel independen lebih besar dari 1. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena beberapa variabel independen digunakan. Rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$KL = \alpha + CR + DER + ROA + FATO + e$$

Keterangan :

KL : Kualitas Laba

α : Konstanta

CR : *Dividend Payout Ratio*

DER : *Debt Equity Ratio*

ROA : *Return on Asset*

FATO : *Fixed Aset Turnover*

e : *error term*

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan (Uji F)

Uji-F merupakan uji kecocokan semua efek variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model regresi berganda (Chandrarini, 2017). Jika hasil analisis menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,05$, maka model regresi signifikan dengan alpha 5%, dan dapat disimpulkan kebenaran model yang dirumuskan oleh persamaan regresi linier berganda. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan $p > 0,05$, maka model regresi tidak signifikan pada taraf alpha 5%, dan dapat disimpulkan bahwa model yang dirumuskan dengan persamaan regresi berganda tidak benar.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji Koefisien Determinasi adalah nilai uji yang mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi terdiri dari 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti variabilitas variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas dapat menyampaikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dibuat rumus $KD = R^2 \times 100\%$. KD dapat diartikan sebagai koefisien determinasi dan R² adalah koefisien regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t adalah uji parsial yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel t atau melihat nilai signifikansi. Hipotesis yang digunakan adalah H₀ (variabel independen tidak berpengaruh) dan H_A (variabel independen berpengaruh). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, hipotesis H_A diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis H₀ ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu penelitian mencakup empat tahun, mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2019 sampai dengan periode 2022 yang sesuai kriteria, sehingga terdapat 172 data yang akan dianalisis dan diteliti dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan pengolahan data, ternyata terdapat data outlier sebanyak 15 data, sehingga data yang dianalisis dan diteliti dalam penelitian ini menjadi 157 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode ini bekerja dengan menggambarkan distribusi data yang diperoleh melalui pengukuran tendensi pusat seperti mean, median, dan modus. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif membantu dalam memahami karakteristik dasar dari data yang akan dianalisis. Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Descriptive Statistics

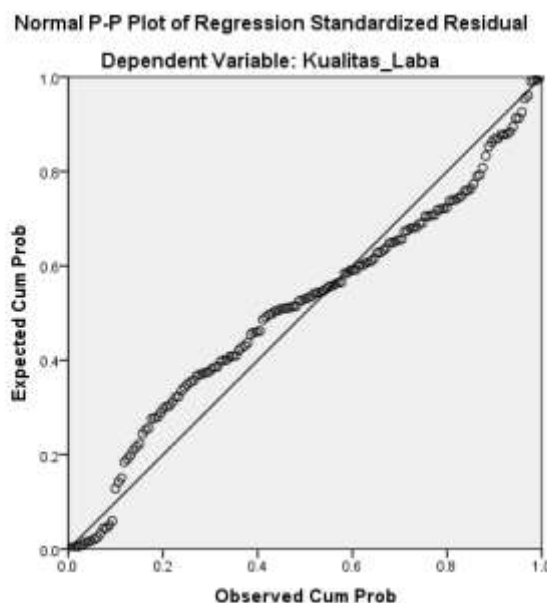
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	172	.17	25.50	2.3237	3.34963
DER	172	.10	16.08	1.9506	2.48920
ROA	172	-.09	.45	.0669	.07917
FATO	172	.18	53.61	5.1081	8.21056
Kualitas_Laba	172	-75.53	94.56	2.2705	13.14029
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 1 hasil uji analisis statistik deskriptif variabel CR memiliki nilai minimum 0,17 (BBTN tahun 2019) dan nilai maksimum 25,50 (BFIN tahun 2019), dengan rata-rata 2,32 dan standar deviasi 3,349. Variabel DER menunjukkan nilai minimum 0,10 (HRUM tahun 2020) dan nilai maksimum 16,08 (BBTN tahun 2020), dengan rata-rata 1,95 dan standar deviasi 2,489. Untuk variabel ROA, nilai minimumnya adalah -0,09 (ARTO tahun 2019) dan nilai maksimum 0,45 (ITMG tahun 2022), dengan rata-rata 0,06 dan standar deviasi 0,079. Pada variabel FATO, nilai minimum tercatat 0,18 (TBIG tahun 2021) dan nilai maksimum 53,61 (ERAA tahun 2019), dengan rata-rata 5,10 dan standar deviasi 8,210. Sedangkan variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum -75,53 (BRPT tahun 2022) dan nilai maksimum 94,56 (ARTO tahun 2022), dengan rata-rata 2,27 dan standar deviasi 13,140. Semua standar deviasi tersebut menunjukkan variasi data dari rata-rata masing-masing variabel.

Uji Normalitas

Ghozali (2016) Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan mengevaluasi distribusi data dalam variabel untuk menilai apakah distribusi data berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika data yang terdapat pada luas garis dan distribusinya mengikuti diagonal. Jika data telah berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan ke tahap uji korelasi. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu menggunakan uji normal *probability plot* dan uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *probability plot* pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot f Regression Standardized Residual
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada Gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02432670
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.087
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai *asymp.sig (2-tailed)* dari uji *Kolmogorof-Smirnov* bernilai lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses untuk mengidentifikasi seberapa kuat hubungan antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Hal ini penting karena ketergantungan yang tinggi antar variabel independen dapat mempengaruhi interpretasi dan akurasi hasil regresi. Uji multikolinearitas dapat dievaluasi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam model regresi. Nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 atau VIF yang lebih besar dari 10 sering kali dianggap sebagai indikasi adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

Tabel 3
Hasil Asumsi Multikolinearitas Data

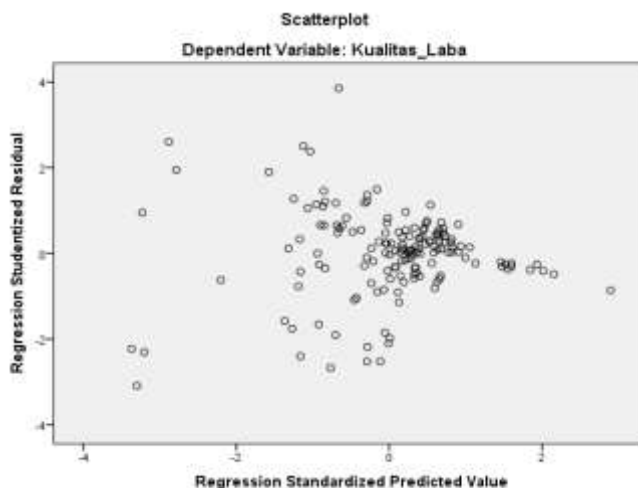
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	CR	1.044
	DER	1.124
	ROA	1.126
	FATO	1.047

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semua nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengevaluasi variasi tidak konsisten dalam residual antar pengamatan dalam model regresi. Identifikasi dilakukan melalui *scatterplot*; jika titik-titik membentuk pola berulang seperti gelombang, pelebaran, atau penyempitan di sekitar sumbu Y, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3
Scatterplot
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi yang diperlukan.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai residual dalam model regresi pada interval waktu tertentu. Autokorelasi mengindikasikan adanya pola ketergantungan antar residual, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi dan interpretasi model regresi, khususnya dalam analisis data deret waktu atau data panel. Dalam pengecekan asumsi autokorelasi pada residual, menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.444 ^a	.197	.176	.02464	2.003

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, FATO
 b. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *durbin watson* yang berada diantara. $du \leq \text{durbin watson} \leq 4-du$ ($1.7915 \leq 2.003 \leq 2.2085$)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap kualitas laba. Hasil uji linear berganda dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	-1.482	.536		-2.765	.006
1	CR	-.011	.005	-.174	-2.339	.021
	DER	-.023	.006	-.279	-3.620	.000
	ROA	.597	.167	.275	3.565	.000
	FATO	-.002	.003	-.061	-.821	.413

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KL = -1,482 + -0,11 CR + -0,23 DER + 0,597 ROA + -0,002 FATO + e$$

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

KL	: Kualitas Laba
α	: Konstanta
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	: <i>Return on Asset</i>
FATO	: <i>Fixed Asset Turnover</i>
e	: <i>error term</i>

Nilai konstanta (a) sebesar -1,482 menunjukkan bahwa jika variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Fixed Asset Turnover* dianggap konstan atau sama dengan 0, maka kualitas laba dipengaruhi secara positif. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki koefisien -0,11, artinya setiap kenaikan satu unit dalam *Current Ratio* akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,11, sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh negatif dengan koefisien -0,23, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam *Debt to Equity Ratio* menurunkan kualitas laba sebesar 0,23. Sebaliknya, *Return on Asset* memiliki koefisien 0,597, menunjukkan pengaruh positif, di mana setiap kenaikan satu unit dalam *Return on Asset* akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,597. *Fixed Asset Turnover* memiliki koefisien -0,002, artinya setiap kenaikan satu unit dalam *Fixed Asset Turnover* menurunkan kualitas laba sebesar 0,002, sehingga juga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengujian Hipotesis **Uji Kelayakan (Uji F)**

Uji Model Regresi (Uji F) adalah metode statistik untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi dan menentukan apakah ada hubungan linear signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian Uji F adalah sebagai berikut: jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka model regresi signifikan pada taraf alpha 5%, sehingga model regresi yang dirumuskan dianggap benar. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka model regresi tidak signifikan pada taraf alpha 5%, sehingga model regresi yang dirumuskan dianggap tidak benar.

Hasil uji F dapat ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	4	.006	9.306	.000 ^b
	Residual	.092	152	.001		
	Total	.115	156			

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba
b. Predictors: (Constant), FATO, CR, DER, ROA
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel hasil uji F di atas, dengan *p-value* yang diperoleh sebesar 0 atau lebih kecil dari alpha 5%, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dirumuskan secara kuat mendukung hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi adalah nilai uji yang mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R² adalah ukuran antara 0 hingga 1 yang menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen dengan variabel independen. Semakin mendekati 1, model lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 0, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin lemah. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.176	.02464	2.003

a. Predictors: (Constant), FATO, CR, DER, ROA
b. Dependent Variable: Kualitas_Laba
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,197 atau 19,7%, artinya bahwa variabel Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER, ROA, dan FATO hanya sebesar 19,7%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0,05, yang berarti hipotesis alternatif (H_A) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, H_A ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 8
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
	(Constant)	-1.482	.536		-2.765	.006
1	CR	-.011	.005	-.174	-2.339	.021
	DER	-.023	.006	-.279	-3.620	.000
	ROA	.597	.167	.275	3.565	.000
	FATO	-.002	.003	-.061	-.821	.413

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 8 di atas, menunjukkan pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terhadap aktivitas dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, CR memiliki nilai koefisien sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, HA diterima yang artinya CR berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, DER memiliki nilai koefisien sebesar -0,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, HA diterima yang artinya DER berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, HA diterima yang artinya ROA berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, FATO memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa FATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, HA ditolak yang artinya FATO tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba, obyek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022. Berdasarkan hasil Uji t atau uji parsial variabel Likuiditas terhadap Kualitas Laba dapat diketahui nilai t hitung 0,021 dengan nilai signifikansi < 0,05. Nilai Koefisien -0,011 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil uji negatif menunjukkan bahwa Hipotesis 1 tidak sesuai dengan yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis 1 menyatakan bahwa arah pengaruh CR adalah positif, namun hasil uji menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan hanya sedikit mempengaruhi Kualitas Laba. Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup

untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan berdampak positif pada kualitas laba. Perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi dianggap lebih stabil secara finansial, yang dapat meningkatkan kualitas laba. Kondisi likuiditas yang baik menunjukkan manajemen keuangan yang efektif, memungkinkan perusahaan lebih fleksibel dalam mengambil keputusan bisnis dan mengurangi risiko kebangkrutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Teguh Erawati dan Khoirunnisa Nur Hasanah (2022) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh Solvabilitas terhadap Kualitas Laba, obyek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022. Berdasarkan hasil Uji t atau uji parsial variabel Solvabilitas terhadap Kualitas Laba dapat diketahui nilai t hitung 0 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai Koefisien $-0,023$ menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil uji negatif menunjukkan bahwa Hipotesis 2 tidak sesuai dengan yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis 2 menyatakan bahwa arah pengaruh DER adalah positif, namun hasil uji menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan hanya sedikit mempengaruhi Kualitas Laba. Menurut Harahap (2018:301) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan keuangan saat dilikuidasi. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan struktur modal yang sehat dan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka panjang, yang berkontribusi pada stabilitas finansial dan kualitas laba perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi dinilai lebih aman oleh investor dan kreditor karena mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Namun, teori keagenan menyarankan bahwa manajer cenderung meningkatkan utang perusahaan untuk menjaga konsistensi laba, yang tercermin dalam rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Proporsi utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan dan berpotensi menurunkan kualitas laba. Oleh karena itu, pengelolaan solvabilitas yang seimbang penting untuk menjaga kesehatan finansial dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Alindra dan Mia (2023) dengan judul pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba, obyek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022. Berdasarkan hasil Uji t atau uji parsial variabel Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dapat diketahui nilai t hitung 0 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai koefisien $0,597$ menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil uji positif menunjukkan bahwa Hipotesis 3 sesuai dengan yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis 3 menyatakan bahwa arah pengaruh ROA adalah positif dan hasil uji menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan sangat mempengaruhi Kualitas Laba. Kualitas laba sebuah perusahaan dapat dilihat dari tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, yang sering diukur dengan Profitabilitas. Profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), adalah indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2018), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mempertimbangkan total aktiva dan biaya modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik, mengindikasikan efisiensi pengelolaan aset perusahaan untuk mencapai profitabilitas maksimal. ROA yang tinggi mencerminkan manajemen dan strategi operasional yang baik sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shofa dan Fitri (2022) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh Aktivitas terhadap Kualitas Laba, obyek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022. Berdasarkan hasil Uji t atau uji parsial variabel Aktivitas terhadap Kualitas Laba dapat diketahui nilai t hitung 0,413 dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai koefisien -0,002 menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil uji menunjukkan Hipotesis 4 tidak sesuai dengan yang diajukan oleh peneliti. Menurut Hery (2018: 143) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. *Fixed Asset Turnover* mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa tingkat efisiensi ini berdampak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perbaikan atau penurunan kualitas laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Gilang dan Nur (2023) dengan judul Pengaruh Rasio *cr*, *der*, *roa* dan *fato* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Subsektor Jasa Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 yang menyatakan bahwa pengaruh *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh CR, DER, ROA, dan FATO terhadap kualitas laba perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2022. Dengan menggunakan 157 data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. (2) Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. (4) Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan empat variabel, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai variabel independen terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen, dengan pengaruh sebesar 19,7%. Sedangkan 80,3% kualitas laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kedua, penelitian dilakukan pada 45 perusahaan dengan jumlah sampel 180, namun terdapat 2 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mewakili keseluruhan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini, maka terdapat saran-saran sebagai berikut: (1) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik yang sama, disarankan untuk menyertakan variabel independen

tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas laba perusahaan. (2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan populasi dan sampel penelitian dapat diperluas sehingga hasil yang diperoleh mencakup perusahaan di luar LQ45. Penelitian diharapkan tidak hanya terfokus pada perusahaan LQ45, tetapi juga mencakup sektor-sektor lain agar sampel yang diperoleh lebih besar dan lebih representatif. (3) Untuk perusahaan dapat meningkatkan Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, kelola aset lancar dan kewajiban lancar dengan baik serta kelola persediaan. Jaga solvabilitas dengan struktur modal yang sehat, kurangi utang jangka panjang, dan tingkatkan ekuitas. Fokus pada efisiensi operasional, kendalikan biaya, tingkatkan produktivitas, dan kembangkan produk atau layanan untuk meningkatkan margin laba. (4) Untuk investor lakukan analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Perhatikan rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Perusahaan dengan rasio CR dan DER yang baik menunjukkan manajemen keuangan yang baik dan risiko investasi yang lebih rendah. Analisis juga tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan rasio ROA, dan pilih perusahaan dengan profitabilitas tinggi untuk meningkatkan peluang mendapatkan keuntungan dalam jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L., dan Priyadi, M. P. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1-20
- Dira, K. P., dan Astika, I. B. P. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitman, L.J., dan Zutter C.J. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Pearson. Inggris
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS. Medan.
- Harahap, S.S 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harmono, 2014. *Manajemen keuangan: berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*. Edisi Pertama Cetakan Ketiga. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasanah, K.N. dan T Erawati. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4.3 (2022): 663-682.
- Hery, 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia. Jakarta.
- Irawati, D. E. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-6.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3:305-360.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Donald E. 2015. *Financial Accounting IFRS Edition*. Wiley. USA
- Kurniawan, Christy, dan R Suryaningsih. Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 21.2 (2019): 163-180.
- Kusmuriyanto. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return On Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. 26-33.
- Libby, R., Patricia A.L., dan Daniel G.S. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Penerjemah J. Agung Seputro. Andi. Yogyakarta

- Messier, W. F., Prawitt, D. F., dan Glover, S. M. 2020. *Auditing & Assurance Service* (11 ed.). McGraw-Hill Education. New York
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- N Salsabillah, Fatikatun, dan M Aufa. Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 3.1 (2023): 75-89.
- Mayang Alindra., dan Mia I.R. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12.9
- Nugrahani, N. I., dan Retnani, E. D. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba dan Free Cash Flow Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 8(11), 1-20.
- Puspitowati, N. I., dan Mulya, A.A. 2017. Pengaruh ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Ramadhan, G., dan Nur Suci I.M.M. Pengaruh Rasio CR, DER, ROA Dan FATO Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Subsektor Jasa Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4.5 (2023): 5405-5415.
- Sari, W., dan H Wiyanto. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4.3 (2022): 701-711.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., dan Syamsuddin, N. H. 2021. Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY. Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 2(2), 304-314.